

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Evaluasi Context**

Setelah dievaluasi diketahui bahwasanya tujuan SKS yang dirumuskan oleh MTsN 1 Medan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengutamakan pemberian layanan utuh kepada siswa berdasarkan minat bakat dan kecepatannya masing-masing namun tujuan tersebut belum tercapai di MTsN 1 Medan. Adapun masalah SKS di MTsN 1 Medan meliputi: Masalah administrasi masalah pengelolaan pembelajaran, masalah komunikasi terutama di masa pandemik yang menunda berjalannya program dengan optimal karena keterbatasan pertemuan dan komunikasi yang sulit.

Selanjutnya lingkungan internal MTsN 1 Medan dalam kategori baik dilihat dari adanya pembagian wewenang dan tugas yang terlihat dari adanya struktur organisasi namun masih ada bagian yang tidak selaras kemudian memiliki daya dukung dari mulai sumber daya manusia yang jumlahnya banyak dan sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang baik dan guru yang telah tersertifikasi secara profesional lebih banyak jumlahnya. Begitupun dengan tenaga kependidikannya yang cukup untuk melayani jalannya program SKS di MTsN 1 Medan. Selain itu adanya daya dukung prasarana yang cukup baik hanya saja sarana sekolah yang masih harus ditingkatkan namun ada komitmen dari kepala

madrasah untuk menambah dan memperbaiki sarana maupun prasarana ini. Begitupun dengan budaya sekolah yang dinilai baik dan terlihat konflik dapat diatasi dengan baik oleh pemimpin. Daya dukung lainnya dilihat dari adanya penggunaan teknologi informasi hanya saja belum adanya penggunaan teknologi informasi yang melayani keberadaan SKS ini secara khusus. Sumber daya dukung keuangan pun tidak perlu dikhawatirkan karena bersumber dari Dana Operasional Sekolah yang dikeluarkan oleh pemerintah dan adanya bantuan dana Komite orang tua siswa. Terlihat kepemimpinan dan manajemen dapat mengelola sumber daya secara efektif, mengatasi konflik, melaksanakan visi misi sekolah, mengevaluasi kinerja, melakukan pengembangan diri, dan melibatkan peran stakeholder dengan baik. dan adanya kemauan dalam terus mengembangkan inovasi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan internal MTsN 1 Medan memiliki kategori yang baik untuk mendukung jalannya program Sistem Kredit Semester.

Sedangkan keadaan lingkungan eksternal MTsN 1 Medan dapat dilihat dari lokasi yang berada di sekitar wilayah yang dikelilingi industri baik makro maupun menengah dan mikro seperti pabrik, pusat perbelanjaan, dan mayoritas mata pencaharian masyarakat pada umumnya bergerak di informal maupun formal dengan rata-rata sebagai pedagang, buruh industri, dan pegawai negeri.

Dilihat dari kebutuhan program masih banyak kebutuhan program SKS yang belum dilaksanakan di MTsN 1 Medan mulai dari tidak tersedianya pilihan beban mata Pelajaran berdasarkan minat bakat siswa, belum dilakukannya pemetaan profil peserta didik, evaluasi pembelajaran belum memenuhi kriteria

standar SKS, kriteria kelulusan masih menggunakan nilai sementara pada sistem SKS sudah menggunakan nilai Indeks Prestasi, dan belum ada strategi pengelolaan pembelajaran. Selain itu kebutuhan SKS di MTsN 1 Medan juga belum terpenuhi.

Maka secara keseluruhan dapat dikatakan pada evaluasi konteks terdapat masalah pada kebutuhan sistem kredit semester itu sendiri namun terdapat kekuatan dan peluang sendiri dari keadaan lingkungan internal dan eksternal madrasah.

### **5.1.2 Evaluasi *Input***

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwasanya MTsN 1 Medan telah memiliki strategi perencanaan program system kredit semester ini dengan membentuk tim pengembang kurikulum SKS untuk mempermudah implementasi program, Menyusun uraian tugas setiap bagian penyelenggara, dan mengeluarkan Surat Keputusan hingga memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada guru maupun tenaga kependidikan.

Ketersediaan daya dukung seperti adanya sumber daya keuangan yang baik, adanya ketersediaan sumber daya manusia yang baik dan kaya, adanya kepemimpinan yang efektif, adanya budaya madrasah yang baik, reputasi madrasah yang baik. Dan terus mengembangkan inovasi dan kreativitas sudah baik yang artinya semua komponen daya dukung telah memenuhi syarat untuk melaksanakan program system kredit semester di MTsN 1 Medan.

Selain itu juga telah memiliki Standar Operasional Prosedur hanya saja belum memuat secara rinci bagaimana proses yang harus dilaksanakan sehingga acuan dalam menjalankan program belum cukup jelas untuk dijadikan panduan.

### 5.1.3 Evaluasi *Process*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses menjalankan program sistem kredit semester ini masih ada kelemahan dalam hal proses sosialisasi dan komunikasi baik dengan siswa, dengan guru maupun dengan komite orang tua siswa. Dalam implementasi tugas pokok dan fungsi kementerian agama telah dilaksanakan sebagaimana tugas pokok dan fungsinya, begitupun kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara yang telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan di dalam juknis SKS. Sementara itu pengawas madrasah belum melaksanakan beberapa tugas sesuai dengan tupoksinya misalnya berkaitan dengan pembimbingan terhadap pembuatan UKBM hal ini karena pengawas baru saja mengalami rotasi. Sedikit mirip dengan kepala Madrasah karena juga baru mengalami pergantian sehingga masih ada beberapa hal yang belum dilaksanakan dalam proses implementasi sks, lain halnya dengan guru yang merupakan ujung tombak dari program madrasah namun masih ada sekitar 32 % guru yang belum memahami dan melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi hal ini terlihat masih ada guru yang berkinerja belum baik sehingga tentu saja berdampak pada proses implementasi SKS di MTsN 1 Medan.

Selain itu dalam proses penyelenggaraan pembelajaran ada beberapa indikator yang harus dipenuhi agar Sistem Kredit Semester dapat berjalan secara optimal dan setelah dilakukannya evaluasi disimpulkan bahwa di MTsN 1 Medan telah ada pemilihan beban mata pelajaran namun mata pelajarannya masih disediakan oleh madrasah seperti halnya kelas klasikal biasa, belum ada pemetaan

profil peserta didik, hal ini dikarenakan belum ada bantuan psycholog yang dilibatkan karena tidak cukup hanya mengandalkan Bimbingan Konseling, untuk itu diperlukan daya dukung keuangan namun itu belum dapat disediakan. Sudah dilaksanakan penentuan penasehat atau pembimbing akademik, penentuan jadwal kegiatan hasil belajar siswa juga sudah dilaksanakan namun masih untuk kelas klasikal, penentuan kriteria kelulusan siswa juga sudah ada berdasarkan nilai KKM, Namun belum ada strategi pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa dalam proses implementasi program sistem kredit semester di MTsN 1 Medan belum berjalan secara optimal.

#### **5.1.4 Evaluasi *Product***

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya Sistem kredit semester ini secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak terhadap daya saing siswa dan guru terlihat dari bertambahnya prestasi siswa maupun guru di MTsN 1 Medan. Dari sisi efektivitas atau ketercapaian program sistem kredit semester di MTsN 1 Medan ini juga belum optimal di mana indicator-indikator penting seperti strategi pengelolaan kelas, pemetaan profil peserta didik dan siswa yang menyelesaikan studinya selama dua tahun belum ada yang tercapai.

Maka selanjutnya sebagai langkah perbaikan dalam mengimplementasikan program SKS ini di MTsN 1 Medan maka direkomendasikan untuk terus dijalankan dengan catatan perbaikan. Adapun rekomendasi yang diajukan adalah desain strategi perencanaan program SKS berdasarkan analisis SWOT didapati

bahwa pertemuan titik singgung IFAS 5.96 dan EFAS 7.29 berada pada titik kuadran I yang artinya Madrasah memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan program. Adapun strategi yang harus diambil adalah dengan memberi dukungan terhadap kebijakan program Sistem Kredit Semester yang sedang berjalan dengan *Growth Oriented Strategy* atau strategi pertumbuhan yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki oleh madrasah serta peluang yang ada, selain itu desain alur Standart Operasional Prosedur SKS dan desain website Sistem Kredit Semester MTsN 1 Medan untuk mempermudah perorganisirannya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan evaluasi Implementasi sistem kredit semester dengan model CIPP) di MTsN 1 maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama RI dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Islam selaku pembuat kebijakan Sistem Kredit Semester di Madrasah untuk membuat turunan peraturan yang lebih teknis dengan petunjuk yang lebih rinci dan mudah dipahami agar madrasah mudah menjalankan program ini dengan baik. Begitu juga agar memfasilitasi kemudahan dalam data emis siswa serta data simpatika guru yang mengajar agar tidak ada pihak yang dirugikan.
2. Bagi Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara agar lebih sering melakukan sosialisasi dan arahan bagi madrasah penyelenggara SKS di

Propinsi Sumatera Utara dan mempermudah madrasah dalam pengelolaan administrasi sistem kredit semester di madrasah.

3. Bagi Madrasah Penyelenggara SKS lainnya yang mengalami masalah dalam pengelolaan SKS diawal agar juga dapat melakukan evaluasi mendalam seperti model CIPP ini atau menggunakan alur informasi standar operasional prosedur yang sudah dirancang dalam penelitian ini.
4. Bagi Kepala Madrasah MTsN 1 Medan selaku pengambil keputusan puncak di madrasah agar dapat Memperbaiki Administrasi SKS mulai dari Kartu Rencana Studi (KRS), Kartu Hasil Studi (KHS), Jurnal UKBM, Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) siswa dan data *Education Management Information System* (EMIS), Memenuhi kebutuhan program mulai dari menyediakan pilihan beban mata Pelajaran berdasarkan minat bakat, memetakan profil peserta didik, membuat evaluasi pembelajaran sesuai dengan kriteria SKS, membuat kriteria kelulusan siswa berdasarkan IPK dan membuat strategi pengelolaan pembelajaran dengan kelas campuran (heterogen -homogen), Membuat strategi perencanaan sks dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada, membuat standar operasional prosedur sistem kredit semester di MTsN 1 Medan, memperbaiki daya dukung seperti menjaga akuntabilitas keuangan, memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana pendukung utama Sistem Kredit Semester, Melaksanakan sesuai tugas dan fungsi penyelenggara Sistem Kredit Semester pengorganiasian yang baik kepada seluruh stakeholder madrasah dengan menetapkan dan memberitahu tupoksi

masing-masing untuk dijalankan baik melalui sosialisasi, bimbingan teknis, rapat khusus maupun pemberitahuan secara langsung, melaksanakan proses penyelenggaraan pembelajaran.

5. Bagi Guru MTsN 1 Medan selaku pelaku dan penyelenggara sistem kredit semester dalam unit madrasah untuk lebih konsisten melaksanakan tugas sesuai tupoksi yang telah ditetapkan oleh aturan Ditjen Pendis no.2859 Tahun 2019.
6. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai sistem kredit semester ataupun mengenai evaluasi model CIPP agar dapat Memperbaiki kebaruan dalam penelitian ini sehingga menajadi rujukan baru dalam penelitian.